

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Setelah observasi berlangsung difokuskan masalah di sekitar penerapan pendekatan bermain. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar siswa di SD YWKA Kota Bandung melalui penerapan pendekatan bermain.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu

Waktu penelitian dilakukan dibulan Agustus sampai dengan September. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2) Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD YWKA Kota Bandung untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Lokasi sekolah ini berada di jalan raya Rajawali 1 no.5 Kecamatan Andir Kota Bandung.

C. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD YWKA Kecamatan Andir Kota Bandung pada kelas V dengan jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki.

Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD YWKA Kota Bandung, walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

D. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulan.

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan dengan baik dan benar. Diterapkan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Menurut Suhardjono (2009:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dan bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lainnya) ataupun output (hasil belajar).

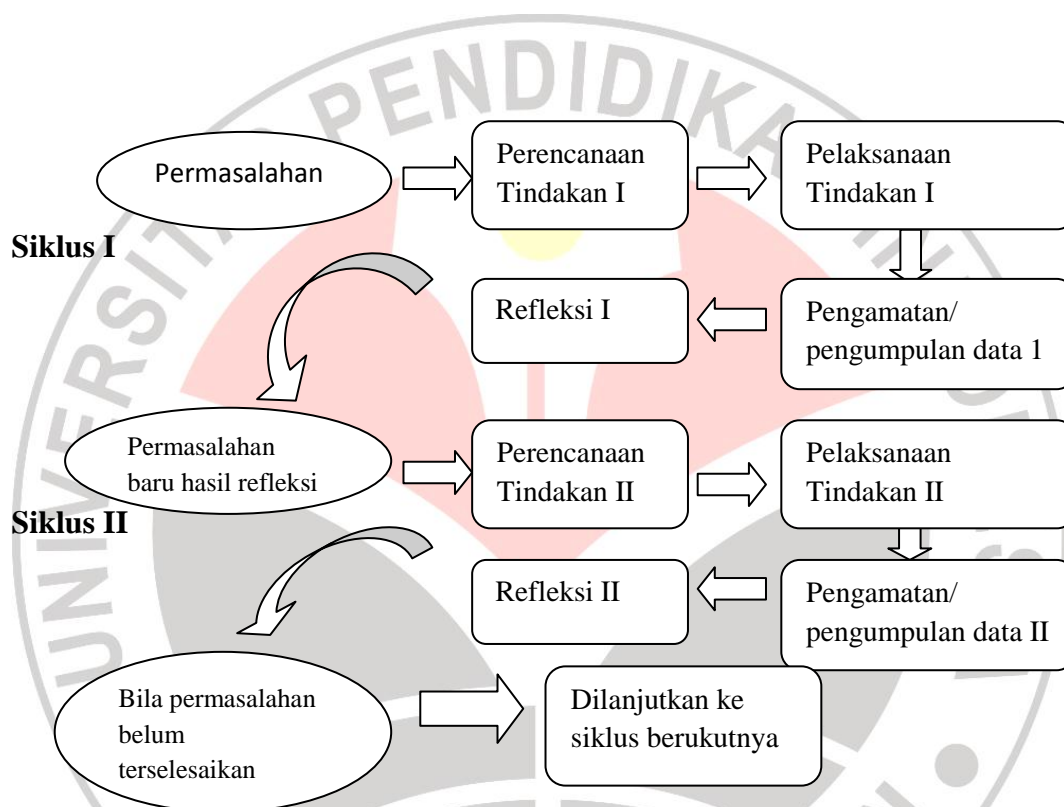
E. Langkah-langkah penelitian

1) Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini digambarkan terdiri atas rangkaian empat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan berkelanjutan. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Hal tersebut digambarkan oleh Suhardjono, (2009: 6) seperti pada gambar 3.1.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan dua siklus untuk melihat hasil belajar gerak dasar melempar

siswa dalam penerapan pendekatan bermain. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian setelah melaksanakan siklus pertama dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatannya dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua.



Gambar 3.1: Bagan Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus pertama, akan tetapi pada kegiatan di siklus kedua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Apabila peneliti merasa belum puas, maka dilanjutkan pada kegiatan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Siklus ketiga lebih memfokuskan kepada permasalahan yang terjadi pada siklus dua, agar

peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran.

2) Rencana Tindakan

Menurut Kusnandar (2008:91) rencana tindakan adalah tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga, sehingga mengandung sedikit resiko.

Tahapan yang dijadikan sebagai cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tindakan yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam penelitian, karena sebagai langkah awal sebelum program aksi atau pelaksanaan aksinya. Perencanaan kegiatan setiap siklus dalam penerapan pendekatan bermain dalam upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar melempar yang akan diteliti meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan pendekatan bermain sebagai bahan ajar.
- 2) Dengan membuat lembar observasi seperti catatan-catatan untuk mencatat segala bentuk kejadian yang terjadi saat pembelajaran, kemudian menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat jurnal harian untuk proses pengumpulan data.

b. Pelaksanaan tindakan

Menurut Asrori (2008:53) pelaksanaan tindakan adalah “tindakan guru atau peneliti sebagai peneliti dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana”. Dalam konteks ini, tindakan itu digunakan sebagai kebijakan bagi guru untuk pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang dilakukan peneliti yang disertai kemauan kuat untuk memperbaiki proses pembelajarannya.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

- 1) Melakukan pretest untuk mengetahui atau mengukur konsepsi awal siswa tentang pemahaman dan gerak dasar melempar siswa.
- 2) Menetapkan bentuk-bentuk permainan yang telah dirancang untuk disampaikan kepada siswa.
- 3) Peneliti mengajar langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 5) Mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang memperhatikan proses belajar gerak dasar melempar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan pendekatan bermain.

F. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran. Maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

a. Psikomotor

Lembar observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran gerak dasar melempar berlangsung. Aspek-aspek gerak dasar melempar yang diobservasi sesuai dengan pedoman observasi dan evaluasi gerak dasar dalam Suherman (2008:6), terlihat pada tabel 3.2 pada halaman 32 berikut ini

Tabel 3.1
Lembar Observasi Gerak Dasar Melempar

Komponen Gerakan	Aspek	Option	
		Ya	Tidak
Sikap awal	Lengan lempar diayunkan kebelakang dalam proses persiapan		
	Sikut tangan yang satu lagi diangkat untuk mengimbangi gerakan melempar		
	Togok bergerak menyamping sejajar dengan arah lempar pada saat gerakan persiapan		
	Bahu lengan lempar turun lebih rendah pada saat proses persiapan		
	Berat badan berada pada kaki belakang pada saat proses persiapan		
Pelaksanaan	Sikut lempar bergerak merentang kedepan secara horizontal		
	Putaran tubuh diawali dari panggul, paha, tungkai, dan bahu pada saat gerakan melempar		
Sikap akhir	Lengan bagian atas berputar membentuk gerakan lecutan diakhiri dengan ibu jari menghadap kebawah		
	Segera sesaat berat badan pindah kekaki depan dilanjutkan dengan gerakan langkah oleh kaki belakang		
TOTAL	Awal/Trasnsisi/Matang		
	Skor		
STATUS	%		

$$\text{Penilaian Psikomotor} : \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tingkat kemampuan

- Awal = apabila kemampuannya (total skor) kurang dari 50%
- Transisi = apabila kemampuannya (total skor) lebih dari 50% dan kurang dari 100%
- Matang = apabila kemampuannya (total skor) 100%

1) Awal

Siswa dikatakan berada pada status awal apabila dari sembilan aspek yang dinilai mendapat total skor kurang dari 50%

2) Transisi

Siswa dikatakan berada pada status transisi apabila dari sembilan aspek penilaian mendapat total skor lebih dari 50% dan kurang dari 100%

3) Matang

Tahap matang disebut juga dengan tahap sempurna. Siswa dikatakan berada pada status matang apabila dari sembilan aspek yang dinilai mendapat total skor 100%. Artinya pada tahap ini siswa sudah menguasai semua aspek yang dinilai pada lembar observasi.

b. Afektif

Tabel 3.2
Lembar Observasi Afektif

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai						Σ	Nilai Akhir
		Kerjasama	Kejujuran	Menghargai	Semangat	Percaya Diri	Sportivitas		
1									
2									
3									
4									
5									
dst									
Jumlah Skor Maksimal (Nilai Afektif) : 18									

$$\text{Penilaian afektif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Sangat baik : 91% - 100%
- Baik : 81% - 90%
- Cukup : 71% - 80%
- Kurang : 61% - 70%
- Sangat kurang : kurang dari 60%

c. Kognitif

Aspek kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual. Seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Untuk aspek kognitif, peneliti telah mempersiapkan beberapa butir pertanyaan yang terlampir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran gerak dasar melempar berlangsung. Serta buku absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa di sekolah tersebut.

3. Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti juga dapat mengumpulkan data penelitian. Proses pencatatan dilakukan dari awal penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keaktifan dan objektivitas dari peneliti akan sangat menentukan tingkat kepercayaan dari data yang diperoleh.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:114) proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitatif dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Selain itu analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetapi untuk kepentingan tertentu analisis

data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data di setiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang lebih baik. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dan dianalisis yaitu:

- a. Data kuantitatif yang berwujud hasil belajar siswa, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif.
- b. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk satuan waktu maupun angka nominal yang diperoleh saat proses pembelajaran dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme dalam belajar, dan motivasi siswa. Data jenis ini dapat dianalisis secara kualitatif. Lebih detail, sebelum data diolah dan dianalisa ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu:

1) Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes gerak dasar dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, penerapan pendekatan bermain dalam upaya meningkatkan gerak dasar melempar dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu motivasi, partisipasi siswa dalam melakukan berbagai macam penguasaan gerak dasar pada pembelajaran gerak dasar melempar.

Dalam penelitian ini akan dicari simpangan baku dari masing-masing tes. Nilai tersebut akan dibandingkan untuk kepentingan statistik. Berikut adalah rumus untuk menghitung simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

X_1 = skor yang dicapai seseorang

\bar{x} = nilai rata-rata

n = banyaknya jumlah orang.

2) Validasi

Menurut Kusnandar, (2008:103) salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian. Validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip oleh Kusnandar (2008:107-109) tahap validasi dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a) Dengan *member check*

Adalah memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah kerangka informasi itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.

b) Tahap Triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

c) Tahap Saturasi

Tahap ini digunakan saat situasi pada waktu sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

d) Tahap *Audit Trail*

Tahap ini digunakan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

e) Tahap *Expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

f) Tahap *Key Respondent Revie*

Key respondent revice adalah meminta salah seseorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

3) Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasikan diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.